



Pelatihan bahasa Inggris berbasis Formula 33 untuk meningkatkan penguasaan tata bahasa Inggris dasar

Nizamuddin Sadiq^{1*}, Astri Hapsari¹, Sri Mulyati¹, Ninik Tri Astutik¹

¹Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

*Korespondensi: nizamuddin.sadiq@uui.ac.id

Article History

Submitted : September, 22 2025

Accepted : September, 29 2025

Published : September, 30 2025

Kata kunci:

Bahasa Inggris,
formula 33, grammar/tenses,
kecakapan berbahasa Inggris,
pelatihan bahasa

Keyword:

English, English proficiency,
formula 33, grammar/tenses,
language training.

ABSTRAK

Masih banyak mahasiswa yang melanjutkan studi di perguruan tinggi masih kesulitan memahami tenses Bahasa Inggris. Pengabdian Masyarakat berupa pelatihan Bahasa Inggris berbasis *Formula 33* ditujukan untuk memperkenalkan *Formula 33* sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris dasar yakni berupa tenses. Pelatihan dengan metode atau pendekatan berbasis *Formula 33* yang dievaluasi dengan pre-tes dan pos-tes, serta survei terbuka menunjukkan peningkatan rerata skor signifikan sebesar 12.8 poin, dari 47.4% menjadi 60.2%. Namun, kenaikan ini bersifat paradoks karena didorong oleh sebagian kecil peserta, sementara 58% lainnya stagnan. Secara kualitatif, respon mahasiswa sangat positif; *Formula 33* dianggap sangat membantu, membuat grammar lebih sederhana dan menarik. Meski demikian, beberapa peserta merasa perlu untuk memahami bagaimana cara *Formula 33* di aktivasi untuk memaksimalkan manfaatnya. Pelatihan Bahasa Inggris berbasis *Formula 33* dipersepsi oleh peserta sebagai cara inovatif yang efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang positif, tapi perlu strategi tambahan agar dampaknya lebih merata secara kolektif.

ABSTRACT

Several university students are still not able to understand English tenses. This community service program was carried out through an English training employing Formula 33 method as a solution to upgrade students' basic English grammar. The training was measured based on pre-tests, post-tests, and open-ended survey yielded a significant average rise in scores by 12.8 points, from 47.4% to 60.2%. However, this increase was paradoxical because it was driven by a minority of participants, while 58% remained static. Qualitatively, student response was very positive; Formula 33 was perceived as very useful, streamlining grammar and making it more appealing. Nevertheless, some participants had to be taught how to activate Formula 33 better in order to derive greater benefits. Overall, the English training according to Formula 33 was perceived among participants as an effective and revolutionary method of creating a positive learning atmosphere, even though more actions are still needed to spread its impact more evenly as a collective development.



Pendahuluan

Bahasa Inggris hingga saat ini masih sering dipersepsikan oleh sebagian siswa sebagai mata pelajaran yang sulit. Meskipun sebagian besar siswa di Indonesia telah mempelajarinya selama kurang lebih enam tahun (tiga tahun di jenjang SMP dan tiga tahun di SMA), namun tidak semua lulusan sekolah menengah mampu berbahasa Inggris, baik lisan maupun tulisan. Berbagai kendala yang dihadapi misalnya gaya mengajar guru yang dianggap kaku, berfokus kepada pembelajaran grammar daripada komunikasi fungsional, banyaknya aturan tata bahasa yang harus dihafal, perbedaan antara sistem ejaan dan pengucapan, keterbatasan kosakata, serta metode pembelajaran yang cenderung monoton (Sadiq, 2013a). Dalam sesi FGD terbatas dengan para peserta pelatihan, salah satu permasalahan belajar Bahasa Inggris yang muncul adalah masih sulitnya peserta membedakan antara satu tenses dengan tenses yang lain. Padahal karakteristik kalimat Bahasa Inggris adalah tenses ini. Ketidakmampuan membedakan tenses, akan mengakibatkan kemampuan Bahasa Inggris menjadi sangat terlihat. Para peserta menjelaskan bahwa Sebagian besar mereka sudah pernah mengikuti kursus Bahasa Inggris, namun mereka belum menemukan metode yang tepat untuk dapat memahami tenses ini dengan praktis dan mudah.

Sebagai akibatnya, ketika para lulusan sekolah menengah ini melanjutkan jenjang studi ke tingkat perguruan tinggi, keterbatasan berbahasa Inggris ini tidak bisa dinafikan. Kendala yang sama juga disampaikan oleh salah satu dosen pengampu program studi teknik di universitas berbasis Islam yang memiliki reputasi tidak hanya di Tingkat nasional namun juga di level internasional. Salah satu kendala terbesar yang dialami oleh mahasiswa prodi ini adalah masih sulit memahami Bahasa Inggris dasar, yakni tenses. Padahal tenses ini adalah ilmu dasar yang sudah seharusnya sudah dikuasai oleh mahasiswa saat mereka sekolah di tingkat menengah baik SMP maupun SMA. Namun realitasnya, hampir semua mahasiswa yang berjumlah 26 orang tersebut masih kesulitan membedakan, dan mengaplikasikan tenses ini dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Hal ini divalidasi oleh hasil penelitian Khaerati (2021) yang melaporkan bahwa di antara kesulitan mahasiswa dalam belajar Bahasa Inggris adalah hal-hal yang terkait dengan materi misalnya penguasaan kosa kata, pemilihan kata dan struktur atau grammar. Weda et al. (2022) juga melaporkan bahwa penguasaan dasar Bahasa Inggris mahasiswa menjadi salah satu tantangan belajar Bahasa Inggris mahasiswa di salah satu perguruan tinggi di Makassar.

Dilain pihak, selalu saja ada pertanyaan dari mereka yang kesulitan belajar Bahasa Inggris, apakah ada acara belajar Bahasa Inggris dengan mudah? Jawabannya tentu saja tidak ada. Belajar Bahasa Inggris memerlukan ketekunan dan kesabaran. Ada tahapan-tahapan yang harus dilalui agar benar-benar bisa menguasai Bahasa Inggris ini. Namun, dari aspek metode atau pendekatan, Formula 33 yang diperkenalkan oleh Sadiq sejak tahun 2008 yang lalu dirasakan dan diyakini oleh para peserta perkuliahan atau pelatihan Bahasa Inggris sebagai metode atau pendekatan yang unik dan mempermudah pembelajar Bahasa Inggris untuk menguasai Bahasa Inggris dasar berbasis Tenses (Kalimat Verbal) Kalimat Nominal, dan Kalimat Pasif (VNP) (Sadiq, 2008; 2009; 2012; 2013b; 2014; 2015; Sadiq & Anshori, 2013). Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkenalkan pembelajaran Bahasa Inggris berbasis Formula 33 dan sekaligus membekali mahasiswa agar mampu menjalankan Formula 33 ini secara mandiri sehingga dapat meningkatkan kemampuan dasar Berbahasa Inggris mahasiswa.

Prosedur Pengabdian

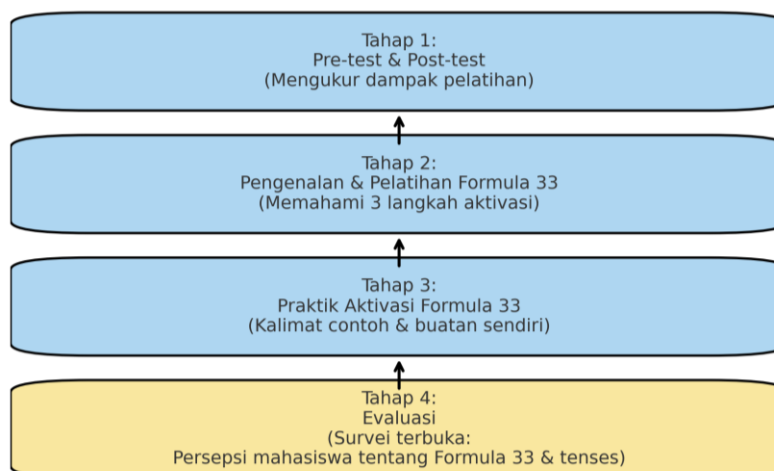
Aktivitas pengabdian ini dilakukan melalui pendekatan intervensi berbasis pelatihan. Penggunaan model intervensi ini berlandaskan pertimbangan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris, terutama aspek tata bahasa (grammar), cukup sulit dihadapi oleh mahasiswa. Sehingga, pelatihan berbasis Formula 33 relevan untuk

menghadirkan suatu pendekatan yang sistematis dan terstruktur. Formula 33 dirancang agar mahasiswa dapat memahami dan mengaktifkan pola grammar Bahasa Inggris melalui tiga langkah utama yang dilakukan secara bertahap, yakni menentukan apakah kalimat itu tergolong Verbal, Nominal atau Pasif; kemudian menentukan waktu sebuah kalimat, dan Langkah terakhir adalah menentukan aspek dari kalimat tersebut. Dengan tiga Langkah ini, mahasiswa akan memahami langkah demi langkah bagaimana mengaktifasi Formula 33 sehingga tidak lagi kesulitan memproduksi kalimat Bahasa Inggris baik secara lisan maupun tulisan. Bahkan, pengetahuan tersebut tidak hanya diterima pasif, melainkan dapat diaplikasikan secara langsung. Efektivitas pelatihan tersebut dinilai dengan cara menggunakan kombinasi pre-tes dan pos-tes, survei kualitatif, sehingga menampakkan gambaran yang lengkap mengenai hasil intervensi.

Tahap prosedur pelaksanaan kegiatan pengabdian terdiri dari empat tahap utama. Tahap pertama adalah mengadakan pre-tes dan pos-tes. Aspek grammar yang dites berupa tenses dengan mengubah kalimat Bahasa Indonesia ke kalimat Bahasa Inggris. Jumlah soal pre-tes ini adalah empat kalimat yang selama pelatihan oleh tim akan dilatihkan. Pre-tes dirancang untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa, sedangkan pos-tes dilaksanakan setelah pelatihan yang dilakukan oleh tim untuk mengukur peningkatan yang dialami. Langkah kedua adalah pengenalan Formula 33 dan pelatihan. Dalam langkah ini, mahasiswa diperkenalkan dengan tiga langkah aktivasi yang merupakan inti dari Formula 33. Mahasiswa digerakkan agar paham pada logika di balik setiap langkahnya untuk dapat menggunakannya secara benar dan konsisten. Tahap ketiga adalah latihan penggunaan Formula 33. Mahasiswa perlu latihan berdasarkan kalimat sederhana yang telah disiapkan, lalu dilanjutkan dengan menciptakan dan mengaktifkan kalimat buatan sendiri. Latihan ini penting agar mahasiswa tidak hanya memahami teori saja, tetapi juga menguji coba secara langsung apakah mereka dapat menerapkannya dalam konteks dunia nyata atau belum. Tahap keempat adalah asesmen pelatihan. Evaluasi dilakukan melalui survei berbasis Google Form terdiri dari satu instrumen utama, yaitu survei terbuka untuk menggali pengalaman mereka selama proses pelatihan. Khususnya, mahasiswa diminta merespons sejauh mana aktivasi Formula 33 membantu mereka memahami tenses sebagai aspek fundamental dalam tata bahasa Inggris. Evaluasi ini diharapkan dapat memberikan masukan berharga yang tidak hanya mengukur efektivitas intervensi, tetapi juga memberikan arah bagi pengembangan model pelatihan yang lebih baik di masa mendatang.

Gambar 1

Tahapan prosedur pengabdian masyarakat ini digambarkan dengan peta alur



Sumber: Tahap penelitian

Hasil dan Pembahasan

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah memperkenalkan pembelajaran Bahasa Inggris berbasis Formula 33 dan juga membekali mahasiswa agar mampu menjalankan Formula 33 ini secara mandiri sehingga dapat meningkatkan kemampuan dasar Berbahasa Inggris mahasiswa. Hasil evaluasi pelatihan ini disajikan di bawah ini.

Hasil Pre- dan Post Test

Persentase hasil pre-tes dan pos tes pelatihan Bahasa Inggris berbasis Formula 33 ditampilkan pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1

Persentase hasil pre dan pos tes pelatihan Bahasa Inggris

No	Peserta	Persentase hasil pre-tes	Persentase hasil pos-tes
1	Std 1	33,3	33,3
2	Std 2	66,7	50,0
3	Std 3	33,3	50,0
4	Std 4	50,0	50,0
5	Std 5	50,0	50,0
6	Std 6	50,0	50,0
7	Std 7	50,0	50,0
8	Std 8	50,0	50,0
9	Std 9	33,3	50,0
10	Std 10	16,7	33,3
11	Std 11	50,0	50,0
12	Std 12	16,7	50,0
13	Std 13	50,0	50,0
14	Std 14	16,7	50,0
15	Std 15	50,0	50,0
16	Std 16	50,0	50,0
17	Std 17	33,3	33,3
18	Std 18	66,7	50,0
19	Std 19	50,0	50,0
20	Std 20	50,0	50,0

21	Std 21	50,0	50,0
22	Std 22	83,3	66,7
23	Std 23	66,7	83,3
24	Std 24	50,0	50,0
25	Std 25	50,0	50,0
26	Std 26	66,7	66,7
	Rerata	47.4	60.2

Jika persentase hasil pre-tes dan pos-tes pelatihan Bahasa Inggris berbasis Formula 33 dirangkum dalam ukuran statistik, maka hasilnya dapat dilihat di Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2

Ukuran statistik

Ukuran Statistik	Pre-Tes	Pos-Tes	Perubahan
Rata-rata (Mean)	47.4%	60.2%	Naik 12.8 poin
Nilai Tengah (Median)	50.0%	50.0%	Tidak ada perubahan
Modus (Nilai Sering Muncul)	50.0%	50.0%	Tidak ada perubahan
Skor Tertinggi	83.3%	83.3%	-
Skor Terendah	16.7%	33.3%	-

Berdasarkan hasil ukuran statistik di atas, dua poin penting analisis dari data tersebut adalah: Pertama, peningkatan rerata yang cukup Signifikan. Perubahan rerata menunjukkan angka 12.8 poin (dari 47.4% menjadi 60.2%) menunjukkan bahwa program pelatihan atau intervensi yang diberikan cukup berhasil dan berdampak kuat bagi mahasiswa. Meskipun tidak semua mahasiswa mengalami perubahan secara kuantitatif, hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pemahaman konsep yang berbobot cukup besar setelah diberikan perlakuan. Kedua, hasil tersebut menunjukkan paradoks karena keberhasilan mahasiswa menaikkan skor pos tes tidak merata, bahkan secara mayoritas hasilnya stagnan. Artinya, meskipun rerata nilai mengalami kenaikan, data individual menunjukkan bahwa 15 dari 26 peserta (58%) tetap tidak mengalami perubahan skor. Hal ini dapat dimaknai bahwa kenaikan rerata yang cukup signifikan ini tidak didorong oleh peningkatan kolektif, melainkan oleh lonjakan nilai yang sangat tinggi dari sebagian kecil peserta. Sebagai contoh, mahasiswa seperti Std 12, Std 14, dan Std 23 menampakkan kemajuan luar biasa yang cukup kuat untuk menarik rata-rata keseluruhan level signifikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, perlu digali mengapa intervensi ini sangat berhasil untuk mereka dan tidak berhasil untuk sebagian besar yang lain. Informasi yang mereka sampaikan akan menjadi kunci untuk perbaikan pelatihan di masa depan.

Hasil Survei Terbuka

Hasil survei terbuka merangkum jawaban para mahasiswa terkait dengan persepsi mereka tentang pelatihan Bahasa Inggris berbasis Formula 33. Secara lengkap hasil survei terbuka disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3

Kategori Respon Mahasiswa

Kategori Respon	Contoh Jawaban	Jumlah
Sangat membantu / Positif kuat	<ul style="list-style-type: none">• “Sangat membantu”,• “Sangat baik”,• “Sangat bagus untuk melatih kepehaman sebagai pemula”,• “Formula 33 sangat membantu dalam menguasai pembelajaran grammar dan tidak membosankan”,• “Sangat asyik dan mudah dimengerti dan sangat membantu”	5
Membantu /Cukup membantu	<ul style="list-style-type: none">• “Lumayan membantu”,• “Cukup membantu untuk belajar grammar”,• “Lumayan membantu dalam mengatasi susahny belajar grammar”,• “Jadi sedikit membantu bagaimana membuat kalimat bahasa inggris”,• “Dengan adanya formula 33 jadi sedikit membantu dan mendalami grammar”	5
Meningkatkan pemahaman grammar	<ul style="list-style-type: none">• “Membantu dalam pemahaman grammar”,• “Memudahkan dalam belajar grammar”,• “Membuat kita belajar grammar lebih menarik”,• “Merasa bahwa Grammar tidak sesulit itu, membantu memudahkan dalam memahami grammar”,• “Membuat belajar bahasa menjadi lebih mudah”	5
Kesan positif umum (baik, bagus, menarik, unik, seru)	<ul style="list-style-type: none">• “Kesannya baik”,• “Bagus”,• “Bagus”• “Unik dan menarik”,• “Seru dan dapat mudah dimengerti”,• “Ketika mempelajari grammar menjadi lebih menarik”,• “Cukup baik untuk melatih pengembangan bahasa”	7
Manfaat spesifik (struktur bahasa)	<ul style="list-style-type: none">• “Bagus telah membantu dalam memperbaiki kesalahan tata bahasa, struktur kalimat, dan pemilihan kata”	1
Catatan kritis /Keterbatasan	<ul style="list-style-type: none">• “Cukup jelas, tapi saya masih belum bisa mencerna materi dengan cepat”,• “Formula ini akan membantu kami dalam belajar grammar jika kami sudah benar benar paham dengan formula tersebut”,• “Walaupun masih kesulitan karena belum hafal rumus”	3
Total		26

Hasil survei terbuka di atas menunjukkan bahwa respon mahasiswa terbagi menjadi sangat membantu/positif kuat, membantu/cukup membantu, meningkatkan pemahaman grammar, kesan positif umum, manfaat spesifik dan catatan kritis. Mereka yang masuk ke dalam kategori sangat membantu/positif kuat mengekspresikan responsnya dengan menuliskan kata sangat, misalnya sangat membantu (3x), sangat baik, sangat bagus, dan sangat asyik. Para mahasiswa ini memberikan respon positif yang kuat terhadap pelatihan Bahasa Inggris berbasis Formula 33 ini yang menunjukkan adanya manfaat kontribusi langsung. Selain itu, pelatihan ini dirasakan adanya *affective engagement*, yang diwakili oleh ekspresi perasaan senang, tidak bosan, dan menarik. Selanjutnya, peserta pelatihan menilai Formula 33 tidak hanya sangat membantu meningkatkan pemahaman grammar, terutama bagi pemula tetapi juga Formula 33 dianggap mudah dipahami sehingga menurunkan hambatan dalam belajar grammar.

Dengan kata lain, Formula 33 memiliki efek ganda: (1) memperbesar elemen kognitif (memahami tata bahasa), dan (2) memperbesar elemen afektif (motivasi, kenikmatan, menghilangkan kebosanan). Untuk respon kategori ini, Formula 33 dapat membantu siswa dalam memahami grammar bahasa Inggris berupa tenses dan menyenangkan bagi pemula untuk belajar tata bahasa. Bukti menunjukkan tidak hanya peningkatan pemahaman tetapi juga sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran.

Untuk kategori kedua, respon peserta pelatihan terbagi menjadi dua yakni cukup/lumayan dan sedikit membantu. Hal ini menunjukkan bahwa Formula 33 dirasakan *membantu*, namun kata lumayan/cukup/sedikit menunjukkan persepsi bahwa Formula 33 memberikan manfaat namun belum maksimal. Dengan kata lain, hampir semua respon peserta terkait dengan *grammar* (tenses, kalimat) yang menandakan bahwa Formula 33 memang relevan, tetapi dirasakan masih ada keterbatasan dalam hal implementasi. Respon ini mengindikasikan bahwa peserta pelatihan memerlukan *pendalaman lebih lanjut* agar Formula 33 benar-benar dapat dirasakan manfaatnya secara penuh. Oleh karena itu, Formula 33 dapat berfungsi sebagai batu loncatan dalam hal belajar grammar, khususnya untuk memahami pengetahuan dasar Bahasa Inggris, namun tetap perlu memperhatikan strategi tambahan misalnya pengulangan latihan, pemberian dukungan bertahap (*scaffolding*), atau pendampingan intensif sehingga peserta pelatihan dapat menguasai konsep Formula 33 dengan baik. Data kategori dua ini menunjukkan bahwa Formula 33 dipersepsi sebagai intervensi dengan dampak menengah. Peserta pelatihan merasakan manfaat metode Formula 33 dalam memahami grammar dan membangun kalimat, namun kedalaman pemahaman masih perlu ditingkatkan untuk memaksimalkan manfaatnya secara kolektif.

Selanjutnya, respon untuk kategori ketiga secara umum memperlihatkan kemudahan dalam belajar grammar, meningkatkan daya tarik belajar, dan generalisasi manfaat yang lebih luas. Dalam hal ini, Formula 33 dianggap mampu menyederhanakan konsep grammar sehingga lebih mudah dipahami. Bahkan peserta pelatihan merasakan bahwa grammar yang selama ini dianggap pelajaran yang sulit, dengan belajar menggunakan metode Formula 33, grammar tidak lagi menjadi sesuatu yang terlalu menakutkan bahkan lebih menarik. Dengan kata lain, Formula 33 tidak hanya memberi bantuan teknis pada peningkatan memahami grammar secara sistematis, tetapi juga mengubah sikap peserta pelatihan menjadi lebih positif terhadap penguasaan grammar. Ada kesan bahwa belajar Bahasa Inggris terkait dengan grammar atau tenses tidak sesulit yang dibayangkan. Intervensi dalam pelatihan ini cukup berhasil bukan semata dalam hasil kognitif, tetapi juga pada luaran afeksi yakni meningkatkan rasa percaya diri, mengurangi kecemasan belajar grammar, dan membuat proses belajar lebih menarik.

Kategori respon peserta pelatihan yang keempat meliputi impresi positif yang diwakili oleh kata atau frase "Kesannya baik", "Bagus" (2X), "Cukup baik untuk melatih pengembangan bahasa" dan impresi afektif yang menyenangkan misalnya "Unik dan menarik", "Seru dan dapat mudah dimengerti" dan "Ketika mempelajari grammar menjadi lebih menarik". Secara umum peserta pelatihan memberikan respon bahwa Formula 33 secara

umum baik dan layak diapresiasi, bahkan metode belajar Bahasa Inggris dengan metode Formula dipersepsi seru, menarik, dan menyenangkan. Grammar yang selama ini dianggap membosankan dipersepsi lebih menarik melalui pendekatan ini. Respon yang diberikan peserta pelatihan di kategori ini mengapresiasi pembelajaran Bahasa Inggris secara positif. Selain berdampak kepada pengetahuan kognitif, juga dirasakan pada aspek afektif yang memicu motivasi peserta pelatihan untuk belajar Bahasa Inggris dan meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris dasar dengan cara yang lebih menyenangkan.

Kategori respon yang kelima lebih bersifat dukungan akurasi teknis. Mengingat untuk kategori lima ini hanya ada satu peserta, yang bersangkutan memersepsi pendekatan Formula 33 sebagai cara yang mampu meningkatkan kemampuan untuk memperbaiki kesalahan nyata dalam tata bahasa, struktur, dan pilihan kata. Dengan kata lain, metode Formula 33 tidak hanya memberikan dampak kepada pemahaman konseptual grammar, tetapi juga pada keterampilan produksi bahasa yang lebih akurat. Ini menegaskan bahwa Formula 33 relevan untuk aspek kognitif (pemahaman grammar) sekaligus psikomotorik (produksi bahasa tertulis/lisan).

Kategori respon yang keenam lebih bersifat catatan kritis yakni ada keterbatasan peserta untuk menguasai metode belajar Bahasa Inggris berbasis Formula 33, misalnya "Cukup jelas, tapi saya masih belum bisa mencerna materi dengan cepat", "Formula ini akan membantu kami dalam belajar grammar jika kami sudah benar benar paham dengan formula tersebut" dan "Walaupun masih kesulitan karena belum hafal rumus". Dengan kata lain, meskipun Formula 33 berpotensi untuk meningkatkan kemampuan memahami Bahasa Inggris dasar, namun metode ini belum maksimal karena terkendala pemahaman penuh dan daya ingat, serta keberhasilan sangat tergantung pada kecepatan memahami konsep dan kemampuan menghafal rumus. Respon peserta pelatihan ini mengindikasikan adanya kebutuhan instructional scaffolding tambahan berupa strategi penguatan berupa latihan berulang, visualisasi, dan teknik menghafal perlu diintegrasikan agar efeknya lebih merata.

Kendala dari proses pelatihan Bahasa Inggris ini adalah waktu yang sangat terbatas. Idealnya, diperlukan waktu hingga delapan pertemuan untuk memahami cara aktivasi Formula 33 ini dengan baik. Dalam pelatihan ini, waktu yang disediakan hanyalah dua kali pertemuan. Jika akan melaksanakan kegiatan pelatihan serupa, maka setidaknya waktu pelatihan di buat lebih panjang agar peserta pelatihan benar-benar memiliki waktu yang cukup untuk menguasai cara aktivasi Formula 33.

Kesimpulan

Sebanyak 11 respon yang tercatat dari dua kategori teratas secara eksplisit menyatakan bahwa pelatihan ini bermanfaat. Peserta tidak hanya merasa terbantu, tetapi menggunakan kata-kata yang kuat seperti sangat membantu, sangat baik, dan sangat bagus. Ini menunjukkan bahwa dampak yang dirasakan bukan sekadar cukup, melainkan sesuai ekspektasi. Di lain pihak, pelatihan ini juga menunjukkan perubahan persepsi peserta mahasiswa sebagai peserta terhadap kesulitan tata bahasa dalam hal ini tenses. Respon seperti merasa bahwa grammar tidak sesulit itu dan memudahkan dalam belajar grammar merupakan indikator keberhasilan yang tidak boleh diabaikan begitu saja. Ini berarti metode yang digunakan mampu memecah materi yang kompleks menjadi sesuatu yang lebih mudah dipahami dan diakses, khususnya bagi pembelajar pemula seperti yang disebutkan dalam salah satu respon peserta pelatihan. Selanjutnya, keberhasilan sebuah pelatihan tidak hanya diukur dari pemahaman materi, tetapi juga dari pengalaman belajar. Komentar peserta seperti sangat asyik dan mudah dimengerti serta tidak membosankan menunjukkan bahwa metode atau pendekatan dalam Formula 33 cukup efektif dalam menjaga keterlibatan dan motivasi peserta. Satu hal yang perlu mendapatkan perhatian adalah bagaimana caranya pelatihan Bahasa Inggris berbasis Formula 33 ini dapat meningkatkan kemampuan memahami Bahasa Inggris dasar secara

koolektif. Oleh karena itu, pengabdian di masa yang akan datang perlu dipastikan dengan seksama agar mahasiswa yang menjadi peserta pelatihan benar-benar sudah mampu mengaktivasi tiga langkah Formula 33, sehingga mereka mampu menuliskan kalimat bahasa Inggris sesuai dengan tenses yang benar.

Acknowledgement

Kami mengucapkan terima kasih kepada DPPM, Universitas Islam Indonesia, yang telah mendanai program ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para peserta pelatihan, yakni para mahasiswa Program Studi Teknik di Universitas Islam Indonesia yang telah mengikuti pelatihan ini dengan penuh semangat di semua tahapan program.

Declaration

Artikel ini merupakan karya asli dan belum pernah dipublikasikan dalam bentuk apapun serta tidak sedang dalam proses penilaian di jurnal lain. Penulis juga menjamin bahwa tidak terdapat konflik kepentingan yang dapat mempengaruhi keabsahan hasil kegiatan yang dilaporkan. Jika terdapat kontribusi dari pihak lain dalam pelaksanaan kegiatan atau penulisan artikel, maka hal tersebut telah dicantumkan secara proporsional dan sesuai dengan kaidah ilmiah yang berlaku.

Referensi

- Khaerati. (2021). Faktor penyebab kesulitan belajar bahasa Inggris mahasiswa STKIP Pembangunan Indonesia. *Cross-Border*, 358–367.
- Sadiq, N. (2008). The effectiveness of applying Formula 33 in increasing students' ability to produce and translate sentences from Bahasa Indonesia to English. [Unpublished manuscript].
- Sadiq, N. (2009). The contribution of learning English through Formula 33 toward development on student's English ability: Students' response. [Unpublished manuscript].
- Sadiq, N. (2012). Teaching English to non-English students' department at Islamic University of Indonesia through Formula 33: Students' reflections. *Journal of English and Education (JEE)*, 6(2). <https://doi.org/10.20885/jee.v6i2.4437>
- Sadiq, N. (2013a). Formula 33 memahami dasar kalimat bahasa Inggris (Edisi pertama). Graha Ilmu.
- Sadiq, N. (2013b). Teachers' teaching on grammar basic of Formula. In *Proceedings of the 60th TEFLIN International Conference* (pp. 574–579).
- Sadiq, N. (2014). Developing a reading and writing for occupational purposes through a whole language approach (One aspect is teaching English through Formula 33). [Unpublished manuscript].
- Sadiq, N. (2015). Measurement of the students' attitude toward a whole-language-approach-based lecture using score questionnaires. *Cakrawala Pendidikan*, 203–210.
- Sadiq, N., & Anshori, A. (2013). The effect of Formula 33-based English learning toward the increase of students' ability in writing-English sentences at Islamic University of Indonesia. In *Proceedings of Conferences on Language, Linguistics, and Literature (COLALITE) 2013*.
- Weda, S., Sakkir, G., & Sakti, A. E. F. (2022). Tantangan belajar mahasiswa bahasa Inggris dalam menghadapi perubahan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di masa new normal. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian 2022* (pp. 65–74).